

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN PENDEKATAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
(*STAD*) DI KELAS IV SD NEGERI 38 BALAI JARING
KEC. PAYAKUMBUH UTARA KOTA PAYAKUMBUH**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**DEWI HENDRIANI
NIM. 07648**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN(PKn) DENGAN PENDEKATAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
(*STAD*) DI KELAS IV SD NEGERI 38 BALAI JARING
KEC. PAYAKUMBUH UTARA KOTA PAYAKUMBUH

Nama : Dewi Hendriani
NIM : 07648
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

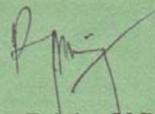
Padang, April 2013

Disetujui Oleh :

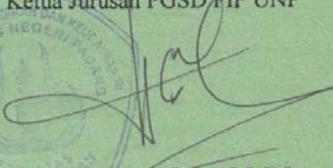
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Hj. Farida S, M. Si
NIP.19600401 198703 2 002


Dra. Reinita, M.Pd
NIP.19630604 198803 2 002

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Masniladevi, S. Pd, M. Pd
NIP. 19631228 198803 2 001
SKJ. NO. 1107/UN 35. 1.4.7/TU/2013
Tanggal, 24 April 2013



PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan (PKn) Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe
Student Teams Achievement Division (STAD) di Kelas IV SD
Negeri 38 Balai Jaring Kec. Payakumbuh Utara Kota
Payakumbuh.

Nama : Dewi Hendriani

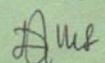
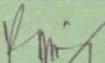
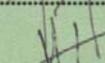
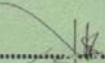
Nim : 07648

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Farida. S, M.Si	(..... )
Sekretaris	: Dra. Reinita, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Asnidar. A	(..... )
Anggota	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar	(..... )
Anggota	: Dra. Mayarnimar	(..... )

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh
(urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*"
(Q.S Al- Insyirah: 5-8)

Alliamdulillahirobbill'alamiin.....

*Puji syukur atas segala nikmat yang Engkau berikan Ya...Allah
Tiada yang bisa terucap hanya puji syukur atas rahmat dan anugerah Mu
Kau beri aku pertolongan di saat-saat sulit dengan mendengarkan selalu
doa-doa ku
Karena Engkaulah tempatku mengadu dalam doa mohon padaMu
Tuk kabulkan cita-cita ku*

YaAllah

*Hari ini satu tugas telah selesai
Satu tanggung jawab telah kulaksanakan
Dan apapun yang menanti ku setelah ini dengan cinta dan
ridho Mu yaAllah
Ku harap petunjuk dan kekuatan
Agar apapun yang kulakukan esok dapat memberi arti
Dan kebahagiaan bagi orang-orang yang ku sayangi*

*Kupersembahkan setitik keberhasilan ini sebagai tanda cinta
Dan bakti kepada Ayah dan Ibu ku*

*Peluhmu mengucur deras demi meraih asa dan cita-cita ku
Langkahmu tertatih tuk menyingkap debu-debu kehidupan
Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman dan pantang menyerah
Doamu mengalir ikhlas setiap hari
Aku bangga memiliki orang tua seperti mu*



Dewi Hendriani

*Karya kecilku ini juga kupersembahkan untuk kakanda,
adinda, seluruh sanak famili dan untuk orang yang dekat
denganku yang tidak bisa ku sebutkan satu per satu.
Terutama orang-orang yang telah ikut membantu
kelancaran dalam pembuatan karya kecil ku ini.
Apalah daya ku untuk membalas semua kebaikan itu
Hanya pada Tuhan ku panjatkan doa..*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2013

Yang menyatakan



Dewri Hendriani

ABSTRAK

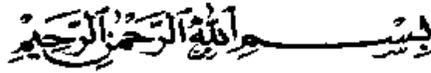
Dewi Hendriani, 2013:Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* di Kelas IV SD Negeri 38 Balai Jaring Kec. Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti dan pengamatan terhadap siswa kelas IV SDN 38 Balai Jaring Kota Payakumbuh, hasil belajar siswa masih rendah, serta dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional. Hal ini mengakibatkan nilai siswa rendah, yakni pencapaian nilai mid semester I tahun ajaran 2012/2013 siswa adalah 63,75 sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Untuk itu penulis melalui penelitian ini mencoba meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 38 Balai Jaring Kota Payakumbuh dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pembelajaran yang digunakan yakni dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)*, hal ini dapat dilihat baik dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dari 88,5% mencapai 100%, aktivitas guru dari 81% mengalami peningkatan 96,5% dan aktivitas siswa dari 77,5% mengalami peningkatan menjadi 94,5%. Dari ketuntasan hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan Kooperatif tipe *STAD* didapat hasil rendah di bawah KKM, setelah diadakan tindakan siklus I terjadi peningkatan dengan rata-rata 72,88 dengan persentase ketuntasannya 67,5%, lalu dilanjutkan siklus II dan terjadi peningkatan dengan rata-rata 84,92 dengan persentase ketuntasan 100%.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* di Kelas IV SD Negeri 38 Balai Jaring Kec. Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh”**.Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ketua dan sekretaris jurusan PGSD yaitu Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi yaitu Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd serta Staf dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah

memberikan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan membantu memberikan informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

3. Pembimbing I dan pembimbing II, yaitu Ibu Dra. Hj. Farida. S. M.Si dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd yang telah maluangkan waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
4. Terima kasih penulis ucapkan pada penguji I, II dan III yaitu Ibu Dra. Asnidar.A, Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar dan Ibu Dra. Mayarnimar yang telah banyak memberi saran, kritikan, dan petunjuk dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 38 Balai Jaring Kec. Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh yang telah maluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Ayahanda Isman Sutan Saidi dan Ibunda Nurlaili tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga demi kelancaran perkuliahan ananda beserta do'a dan bimbingan yang telah diberikan sehingga ananda dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan bisa membahagiakan Ayah dan Ibu nantinya.
7. Kakak-kakak dan keponakanku tersayang yang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai.
8. Buat Rafki Kurniawan yang terspesial terima kasih karena telah banyak membantu dan mendukung dalam perjalanan serta penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi

ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin ya Robbal 'Alamin.

Padang, Januari 2013

Penulis

Dewi Hendriani

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Halaman Pernyataan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Bagan.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Hakekat Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)....	12
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	12
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	14
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	15
3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	17
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	17
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	19
c. Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	20
d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	21
.....	
e. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	26
B. Kerangka Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	32
1. Tempat Penelitiann	32
2. Subjek Penelitian	32
3. Waktu/ Lama Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian.....	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
2. Alur penelitian.....	34
3. Prosedur Penelitian.....	37
a. Perencanaan.....	37
b. Pelaksanaan.....	38
c. Pengamatan.....	40
d. Refleksi.....	41

C. Data dan sumber data.....	41
1. Data Penelitian.....	41
2. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	42
1. Teknik Pengumpulan Data	42
2. Instrumen penelitian.....	43
E. Analisis data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	46
a. Perencanaan	46
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	52
d. Refleksi	62
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	67
a. Perencanaan	67
b. Pelaksanaan	68
c. Pengamatan	72
d. Refleksi	83
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I	86
a. Perencanaan.....	86
b. Pelaksanaan.....	87
c. Pengamatan	91
d. Refleksi	97
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II	99
a. Perencanaan.....	99
b. Pelaksanaan.....	100
c. Pengamatan	105
d. Refleksi	108
B. Pembahasan	111
1. Pembahasan Siklus I.....	111
2. Pembahasan Siklus II.....	119
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	126
B. Saran.....	127
DAFTAR RUJUKAN.....	128
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Data Nilai Mid Semester I Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV TA 2012/2013	5
Tabel 2.1 : Skor Perkembangan Individu	26
Tabel 2.2 : Kriteria Penghargaan Kelompok	27
Tabel 4.1 : Pembagian Kelompok	50

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 : Kerangka Teori	31
Bagan 3.1 : Alur Penelitian Tindakan Kelas	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	129
Lampiran 2 : Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	136
Lampiran 3 : Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan I	138
Lampiran 4 : Lembar Penilaian Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	142
Lampiran 5 : Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	145
Lampiran 6 : Lembar Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I	147
Lampiran 7 : Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	149
Lampiran 8 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	152
Lampiran 9 : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	155
Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	158
Lampiran 11 : Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	164
Lampiran 12 : Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan II	167
Lampiran 13 : Lembar Penilaian Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan II	171
Lampiran 14 : Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II	174
Lampiran 15 : Lembar Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II	176
Lampiran 16 : Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	178
Lampiran 17 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	181
Lampiran 18 : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	184
Lampiran 19 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	187
Lampiran 20 : Materi Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	193
Lampiran 21 : Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus II Pertemuan I	197
Lampiran 22 : Lembar Penilaian Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan I	201
Lampiran 23 : Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan I.....	204

Lampiran 24	: Lembar Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan I	206
Lampiran 25	: Lembar Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan I	208
Lampiran 26	: Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	210
Lampiran 27	: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	213
Lampiran 28	: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	216
Lampiran 29	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	219
Lampiran 30	: Materi Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	225
Lampiran 31	: Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus II Pertemuan II.....	229
Lampiran 32	: Lembar Penilaian Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	233
Lampiran 33	: Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan II.....	235
Lampiran 34	: Lembar Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan II	237
Lampiran 35	: Lembar Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan II.....	239
Lampiran 36	: Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	241
Lampiran 37	: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	244
Lampiran 38	: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	247
Lampiran 39	: Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan I	250
Lampiran 40	: Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan II	251
Lampiran 41	: Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan I	252
Lampiran 42	: Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan II	253
Lampiran 43	: Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan II.....	254
Lampiran 44	: Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I dan II	256
Lampiran 45	: Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I dan II	259
Lampiran 46	: Tabel Keberhasilan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	261
Lampiran 47	: Diagram Perbandingan Rekapitulasi Nilai Individu Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	262
Lampiran 48	: Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	263

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang harus ditempuh seseorang sebelum melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Di SD siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan dasar yang termuat dalam beberapa mata pelajaran salah satu diantaranya adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan, baik ditingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi.

Menurut Depdiknas (2006:271) “Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Sudjana (dalam Ras, 2011:8) menyatakan “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945”.

Sedangkan Sudjatmiko (dalam Ras, 2011:8) mengemukakan Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang

memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada siswa yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa dan usia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu siswa tersebut agar mampu menjadi warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dalam proses pembelajaran PKn siswa bukan hanya menerima pelajaran berupa pengetahuan saja, tetapi pada diri siswa juga harus dapat dikembangkan sikap, keterampilan dan nilai-nilai, sebagaimana yang dinyatakan Sudrajat (Depdiknas, 2006:33) bahwa tujuan PKn untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara yang diwujudkan melalui pemahaman, keterampilan sosial dan intelektual, serta partisipasi dalam memecahkan masalah di lingkungannya.

Ruang lingkup pembelajaran PKn di SD sebagaimana tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 salah satunya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami Sistem pemerintahan desa dan kecamatan, sehingga siswa mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab lembaga pemerintahan di tingkat desa dan kecamatan, serta siswa mampu ikut serta dalam program-program yang dilaksanakan lembaga-lembaga pemerintahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Adapun materi PKn

di kelas IV SD yang berkaitan dengan ruang lingkup PKn tersebut adalah Mengenal Lembaga-lembaga Dalam Pemerintahan Desa dan Kecamatan.

Materi pembelajaran Mengenal Lembaga-lembaga Dalam Pemerintahan Desa dan Kecamatan di kelas IV SD ini, bukan hanya berupa pengetahuan saja, akan tetapi dalam materi ini juga dituntut adanya sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam diri siswa agar mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai program atau kegiatan yang diselenggarakan pemerintahan di tingkat desa dan kecamatan. Oleh karena itu guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai moral pada diri siswa agar nantinya mampu menjadi warga negara yang baik, berkarakter dan berbudaya.

Dalam proses pembelajaran materi Mengenal Lembaga-lembaga Dalam Pemerintahan Desa dan Kecamatan, berdasarkan kenyataan dilapangan yang peneliti amati, khususnya di kelas IV SD Negeri 38 Balai Jaring, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh materi ini juga tidak luput dari kecendrungan proses pembelajaran *Teaching Centered*, dimana proses pembelajaran hanya dikuasai oleh guru, guru kerap hanya menggunakan metode ceramah untuk menanamkan konsep, tanpa adanya siswa berbuat, sehingga siswa menjadi kurang mandiri dalam belajar, bahkan siswa cenderung pasif dalam menemukan informasi hampir semuanya diperoleh dari guru, siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran sehingga kemampuan berfikirnya rendah, dalam bertanya jawabpun siswa masih

kurang aktif. Dengan kata lain pembelajaran yang berlangsung hanya satu arah saja yaitu dari guru ke siswa, sehingga siswapun menjadi bosan dan berakibat rendahnya hasil belajar siswa.

Selain itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 38 Balai Jaring kota Payakumbuh, dengan jumlah siswa 20 orang kurang tepat jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja, apalagi siswa dalam kehidupan sehari-harinyapun lebih cenderung suka bekerja, dan senang bergerak jadi alangkah baiknya pembelajaran yang dirancang yang dapat membawa siswa aktif dalam belajar. Selain itu, dalam proses pembelajaran diskusi kelompok, guru kurang mampu mengkondisikan kerja kelompok secara maksimal, kegiatan belajar kelompok tidak terarah dengan baik, sehingga diskusi kelompok kurang dirasakan adanya perubahan terhadap hasil belajar siswa.

Selain dari kenyataan di atas, hasil tes ulangan harian siswa dengan Kompetensi Dasar Mengenal lembaga-lembaga pemerintahan dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan pada siswa kelas IV SD Negeri 38 Balai Jaring Payakumbuh masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 dengan rincian dari 20 orang siswa hanya 11 orang mendapat nilai diatas 70, 9 orang mendapat nilai di bawah 70. Ini membuktikan bahwa materi Sistem pemerintahan desa dan kecamatan belum sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 : Data Nilai Mid Semester I Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV
Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Nama Siswa	Hasil Tes	Ketuntasan Belajar		Ket
			Tuntas	Belum Tuntas	
1	VI	80	√		
2	DL	75	√		
3	IM	50		√	
4	KV	70	√		
5	FD	55		√	
6	DN	70	√		
7	DV	75	√		
8	VN	45		√	
9	AF	65		√	
10	AN	70	√		
11	IN	40		√	
12	YN	65	√	√	
13	PT	70	√		
14	AD	70	√		
15	AZ	50		√	
16	ND	80	√		
17	FI	55		√	
18	AJ	50		√	
19	AL	70	√		
20	EL	70	√		
Jumlah		1275	11	9	
Rata-rata		63,75			

Sumber : Data primer semester I tahun 2012

Untuk mengatasi kondisi diatas dan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran PKn yang berkaitan dengan materi Sistem pemerintahan desa dan kecamatan perlu diadakan pembaharuan pada proses pembelajaran yang inovatif yang memerlukan beberapa komponen seperti metode, model serta media yang digunakan, pendekatan serta sumber belajar. Yang semua itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Menurut Moedjiono (1993:1) “ Bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu

adanya komponen kegiatan pembelajaran yaitu siswa, guru, tujuan, isi pelajaran, metode, media dan evaluasi sehingga dengan komponen pembelajaran ini akan terjadi proses pembelajaran yang lebih bermakna”. Adapun salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Sistem pemerintahan desa dan kecamatan adalah dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

Trianto (2007:41) mengemukakan bahwa “Salah satu model pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk aktif dan memecahkan masalah adalah model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa secara rutin belajar dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks”.

Pendekatan kooperatif mengutamakan adanya kelompok-kelompok, setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Pendekatan ini lebih mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pada pendekatan kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Muhammad (2005:5) ”Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah suatu pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang dan anggota kelompok tersebut merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda. Senada

dengan itu, Slavin (2008:149) mengemukakan “Pembelajaran kooperatif model *STAD*, yang mana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Jadi, pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu tipe dari pendekatan kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa secara heterogen, yang terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. Tipe *STAD* ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Keunggulan/ kelebihan Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah dapat meningkatkan keaktifan siswa, kerjasama, tanggungjawab, hubungan sosial di dalam kelompok, dan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Dan yang paling penting adalah tim yang dibentuk dalam pendekatan kooperatif tipe *STAD* akan dapat membina hubungan antar kelompok, rasa harga diri dan penerimaan terhadap siswa-siswa *mainstream* dalam kelompoknya (Slavin, 2008:144).

Jadi, dengan pendekatan kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat mengaktifkan siswa karena seluruh siswa terlibat saat pembelajaran berlangsung. Sehingga suasana kelas tidak menjadi

kaku, tetapi menyenangkan dan menarik bagi siswa. Selain itu dengan pendekatan kooperatif tipe *STAD* dapat melatih siswa untuk saling bekerja sama sehingga dapat menanamkan nilai-nilai moral dalam diri siswa dan melatih siswa bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan nilai kelompoknya masing-masing, karena skor kemajuan individual akan menentukan skor kelompoknya.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, penulis tertarik mengembangkan pendekatan kooperatif tipe *STAD* ini melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* di Kelas IV SD Negeri 38 Balai Jaring Kec. Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka uraian masalah umum penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* di kelas IV SD Negeri 38 Balai Jaring Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh?”

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan kooperatif tipe *Student Teams*

Achivement Division (STAD) di kelas IV SD Negeri 38 Balai Jaring Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* di kelas IV SD Negeri 38 Balai Jaring Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh?
3. Bagaimanakah hasil belajar PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* di kelas IV SD Negeri 38 Balai Jaring Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan penggunaan pendekatan kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 38 Balai Jaring Kota Payakumbuh. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* di kelas IV SD Negeri 38 Balai Jaring Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* di kelas IV SD Negeri 38 Balai Jaring Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh.

3. Hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* di kelas IV SDN 38 Balai Jaring Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh.

4. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dan peningkatan hasil belajar PKn tentang Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan dengan pendekatan Kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* serta untuk kepentingan berbagai pihak antara lain :

1. Peneliti

Sebagai bahan masukan ntuk menambah wawasan dan pengetahuan. Sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan suatu untuk menyelesaikan program S 1.

2. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PKn dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya.

3. Guru

Sebagai bahan masukan atau informasi kepada guru SD tentang penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk dapat digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran PKn khususnya materi Sistem Pemerintahan Desa dan kecamatan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha tertentu, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut. Ini sesuai dengan yang diungkapkan Oemar (2008:2) bahwa “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan, sikap dan keterampilan”.

Purwanto (2004:107) menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa karakteristik, seperti fisiologis dan psikologis. Karakteristik fisiologis adalah bagaimana kondisi fisik, panca indera dan sebagainya, sedangkan karakteristik psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan sebagainya. Semua karakteristik di atas dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa”.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu interaksi dalam pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka (nilai), huruf atau kata-kata baik, sedang, atau kurang. Dalam hal ini Techonly (2009:1) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dijadikan

sebagai tolak ukur menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn sebagaimana tertuang dalam kurikulum pendidikan yaitu agar siswa mampu mengembangkan kecerdasan sebagai warga negara yang diwujudkan melalui pemahaman, keterampilan sosial dan intelektual, serta partisipasi dalam memecahkan masalah di lingkungannya. Jadi, hasil yang belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan kooperatif tipe *STAD* ini, bukan hanya berupa ranah kognitif saja, akan tetapi hasil belajar yang akan dinilai juga mencakup ranah afektif dan psikomotor. Yang mana ke tiga ranah tersebut dapat dikembangkan dalam pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe *STAD*.

2. Hakikat Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan.

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut aktivitas, kreativitas dan keterampilan peserta didik sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006:271) bahwa :

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Sementara itu Depdiknas (2005:34) juga mengemukakan bahwa :

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sudjana (dalam Ras, 2011:8) menyatakan “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945”.

Sedangkan Sudjatmiko (dalam Ras, 2011:8) mengemukakan bahwa :

“Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Disisi lain Winataputra (2006:15) menjelaskan “Batasan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bidang kajian ilmu kependidikan yang menfokuskan pada pengembangan diri seseorang

sebagai warga negara yang cerdas, demokratis dan religius serta memiliki karakteristik yang multidimensional”.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan Pancasila.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Depdiknas (2006:271) mengemukakan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

a). Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. b). berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan anti korupsi, c). berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, d). Berinteraksi dalam persatuan perbatasan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Depdiknas (2005:33) menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan kewarganegaraan untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara yang diwujudkan melalui pemahaman, keterampilan sosial dan intelektual, serta berpartisipasi dalam memecahkan masalah di lingkungannya”.

Seiring dengan pernyataan di atas Somantri (dalam Eko,2011:16) memberikan pemaparan mengenai fungsi dan tujuan PKn sebagai berikut :

Usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar terjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pendidikan nilai yaitu nilai moral dan norma, membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik. PKn tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pencapaian pengetahuan dan keterampilan tersebut yang dapat memberikan bekal bagi siswa dalam menghadapi berbagai persoalan di kehidupan nyata.

Untuk mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan tersebut, maka peran guru sebagai pendidik dan pembimbing sangat menentukan, untuk itu guru dituntut agar dapat mengarahkan dan membentuk sikap serta perilaku siswa sebagaimana yang dikehendaki dalam pembelajaran kewarganegaraan.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Materi keilmuan dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan dan

nilai. Sebagaimana yang dikemukakan Cholisin (dalam Eko, 2011:19)

komponen utama PKn secara garis besar terdiri dari :

(a). Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (civick knowledge) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral. Secara lebih terperinci meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokratis, lembaga pemerintahan dan non pemerintahan, identitas nasional, pemerintahan yang berdasarkan hukum, peradilan yang bebas tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan kewajiban warga negara, hak azasi manusia, hak sipil dan hak politik. (b).Dimensi keterampilan kewarganegaraan (civics skill) meliputi keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Misalnya berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang madani, proses pengambilan keputusan politik, keterampilan masalah-masalah sosial, keterampilan bekerjasama dan mengelola konflik. (c). Dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (civics value) mencakup percaya diri, komitmen pengetahuan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokrasi, toleransi, individual, kebebasan berserikat dan berkumpul, dan perlindungan terhadap minoritas.

Materi pembelajaran PKn Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan mencakup ketiga dimensi di atas yaitu dimensi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kewarganegaraan, yang mana ketiga dimensi ini harus ada dalam proses pembelajaran.

Adapun ruang lingkup pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (Depdiknas: 2006) meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

(1). Persatuan dan kesatuan bangsa meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara kesatuan Republik Indonesia. (2). Norma, hukum dan peraturan, meliputi :tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan

berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional. (3). Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, penghormatan dan perlindungan HAM. (4). Kebutuhan warga Negara meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama.(5).Konstitusi Negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.(6).Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan daerah dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat.(7).Pancasila meliputi : kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara dan idiologi Negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. (8).Globalisasi meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Ruang lingkup yang sesuai dengan materi Sistem pemerintahan Desa dan kecamatan adalah ruang lingkup ke 6 yaitu Kekuasaan dan Politik yang meliputi Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.

3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pada pendekatan kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran

ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Cohen (dalam Nur, 2008:1) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

Cooperative learning will be defined as student working together in a group small enough that everyone participate on a collective task that has been clearly assign. Moreover, student are expected to carry out their task without direct and immediate supervision of the teacher (pembelajaran kooperatif akan membatasi siswa bekerja sama di sebuah kelompok kecil dimana setiap anggota berpartisipasi pada tugas bersama yang diberikan. Dan siswa-siswa diharapkan untuk menyelesaikan tugas mereka tanpa pendelegasian langsung dari guru).

Slavin (2008:4) mengemukakan “pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”.

Sejalan dengan itu Mohamad (2005:1) menyebutkan bahwa “ dalam model pembelajaran kooperatif siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya”.

Selanjutnya Artzt (dalam Nur, 2008:2) memberikan definisi belajar kooperatif sebagai berikut :

Cooperative learning is an approach that involves a small group of learner working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal (belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan tujuan bersama).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya tujuan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran menurut Nur (2008:3) adalah sebagai berikut :

(1).Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.(2).Memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling ketergantungan satu sama lain atas tugas bersama, melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif serta belajar untuk menghargai satu sama lain.(3).Untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Selanjutnya Trianto (2007:42) menyebutkan bahwa :

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Slavin (2008:36) mengemukakan “Tujuan kooperatif adalah menciptakan norma-norma yang pro-akademik di antara siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan (sikap-sikap yang mendidik) dan membuat keputusan

dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

c. Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

Menurut Nur (2005:50) “Pendekatan kooperatif tipe STAD adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Slavin (2008:149) menyatakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif dengan model *STAD*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD* guru lebih dahulu menyajikan materi baru dalam kelas, kemudian anggota tim mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok mereka. Mereka melengkapi lembar kerja, bertanya satu sma lain, membahas masalah dan mengerjakan latihan. Tugas-tugas mereka itu harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok. Pada akhirnya guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individu. Dan skor kemajuan individu nantinya akan menentukan skor perolehan kelompoknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah suatu model pembelajaran yang paling sederhana. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen beranggotakan 4-5 orang sehingga siswa saling termotivasi dan saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung kepada kemampuan dan aktifitas anggota kelompoknya masing-masing. Apabila kelompok-kelompok belajar kecil yang dibentuk terjalin hubungan kerjasama yang baik, maka perolehan hasil belajar itu akan meningkat dan nilai keberhasilan belajar individualpun akan bisa tercapai.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menurut Nur (2008:51) terdiri dari tujuh tahap yaitu “(1) persiapan pembelajaran, (2) penyajian kelas, (3) kegiatan belajar kelompok, (4) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, (5) tes, (6) pemeriksaan hasil tes, (7) penghargaan kelompok”.

Tahap 1 : Persiapan pembelajaran

1) Materi

Yang harus dipersiapkan guru sebelum menyajikan materi pelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang materi yang

akan dipelajari dan dilengkapi dengan lembar jawaban dari kegiatan tersebut.

2) Menempatkan siswa dalam kelompok

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing siswa terdiri dari 4-5 orang siswa per kelompok yang memiliki kemampuan akademik berbeda, dan diusahakan menurut jenis kelamin dan jenis yang berbeda.

3) Menentukan skor dasar

Skor dasar diperoleh dari skor rata-rata kuis sebelumnya, atau hasil pre tes pengetahuan awal. Selain itu juga diperoleh dari nilai siswa semester sebelumnya.

Tahap 2 : Penyajian kelas

Tahap penyajian kelas ini menggunakan waktu sekitar 20-45 menit. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya.

Tahap 3 : Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan.

Tahap 4 : Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi interaksi antara kelompok penyaji dengan kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

Tahap 5 : Siswa mengerjakan soal tes secara individu

Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya. Siswa dalam tahap ini tidak diperkenankan bekerjasama.

Tahap 6 : Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

Tahap 7 : Penghargaan kelompok

Pemberian penghargaan kepada kelompok sesuai dengan skor rata-rata kelompok dengan kualifikasi super, hebat, baik.

Slavin mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut :

a). Guru menyampaikan materi pelajaran, b). guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa dengan kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang, rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda, serta kesetaraan jender, c). bahan atau materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar, d). guru memfasilitasi siswa dalam bentuk rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pelajaran yang telah dipelajari, e). guru memberikan tes / kuis kepada siswa secara individual, f). guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Sementara itu Trianto (2007:54) mengemukakan “langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri dari enam langkah atau fase “. Fase-fase dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini adalah :

1). Fase 1 : menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar, 2). Fase 2: guru menyajikan informasi kepada siswa, 3). Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap anggota agar melakukan transisi secara efektif, 4). Fase 4: Membimbing kelompok belajar. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas kelompok, 5). Fase 5: Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, 6). Fase 6: Memberikan penghargaan. Guru memberikan penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.

Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Menghitung skor individu

Menurut Slavin (2008: 159) untuk memberikan skor perkembangan individu dihitung seperti berikut ini (tabel 2. 1) :

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10 hingga 1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Apabila skor awal yang diperoleh siswa sama dengan skor setelah dilakukan kuis/ tes maka skor perkembangan yang diperolehnya adalah 20 poin.

b. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok. Menurut Trianto (2007:56) adapun kriteria yang digunakan adalah (tabel 2.2) :

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

c. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok memperoleh prediket, guru memberikan hadiah / penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prediketnya.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa kunci keberhasilan kelompok dalam pembelajaran tipe *STAD* adalah kerjasama yang baik dalam kelompoknya, sehingga setiap siswa dalam kelompoknya benar-benar konsentrasi dan paham dengan materi pelajaran. Dalam menyajikan pembelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin.

e. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Ada banyak alasan mengapa pembelajaran kooperatif dikembangkan. Hasil penelitian melalui metode meta-analisis yang dilakukan oleh Johnson & Johnson (dalam Nurhadi, 2004:62) menunjukkan adanya berbagai keunggulan pembelajaran kooperatif, diantaranya terurai sebagai berikut :

a)memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, (b) mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati, (c) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan, (d) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, (e) meningkatkan keterampilan meta-kognitif, (f) menghilangkan sifat egois, mementingkan diri sendiri, dan egosentrisme, (g) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, (h) menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian dan keterasingan, (i) dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi, dan (j) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa.

Davidson (dalam NurAsma 2008:21) mengemukakan keunggulan pembelajaran kooperatif, yaitu : (1) meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, (2) meningkatkan komitmen, (3) menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, (4) tidak bersifat kompetitif, dan (5) tidak memiliki rasa dendam.

Selain itu pembelajaran kooperatif tipe *STAD* juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya : siswa menjadi lebih siap dan aktif untuk belajar, pembelajaran lebih menarik karena disajikan dengan menggunakan berbagai cara seperti kuis dan juga menggunakan alat peraga yang menarik, pembelajaran lebih bermakna karena hasil penemuan dalam kelompok, melatih kerjasama dengan baik, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Etin (dalam Jurumia, 2008:68) bahwa "Kooperatif tipe *STAD* ini dipilih karena adanya partisipasi dan inisiatif siswa dalam membentuk keberanian menyampaikan pendapat, ide, gagasan, pertanyaan, sanggahan, kerja individu secara

terstruktur, kerja kelompok serta tanggung jawab terhadap diri dan kelompok menjadi meningkat”.

4. Kerangka Teori

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan pendekatan Kooperatif tipe *STAD* pada materi Mengetahui lembaga-lembaga dalam pemerintahan desa dan kecamatan di kelas IV SD bertujuan untuk mengetahui lembaga-lembaga pemerintahan yang ada di desa dan kecamatan, tugas dan tanggung jawab lembaga pemerintahan, mengenal struktur lembaga pemerintahan di tingkat desa dan kecamatan serta membina minat siswa dan memupuk sikap sosial siswa melalui kerja kelompok.

Di dalam kelompok siswa diajak untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep yang terdapat dalam mata pelajaran PKn di SD yang disajikan oleh guru. Siswa juga dapat belajar dan membelajarkan siswa yang lain. Dengan kerjasama yang baik dalam kelompoknya, setiap siswa memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari baik perorangan maupun kelompok dan mendapatkan nilai yang baik atas pekerjaannya

Adapun langkah-langkah pembelajaran PKn dengan pendekatan kooperatif tipe *STAD* menurut Slavin (2008: 143-146) terdiri dari 5 komponen utama yaitu :

1. Presentasi kelas

Penyajian materi dimana guru memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberi motivasi untuk berkooperatif, dan menggali pengetahuan siswa serta memperkenalkan materi pembelajaran dalam presentasi kelas.

2. Membagi siswa belajar dalam tim

Adapun kegiatan belajar kelompok yaitu dengan menggunakan lembar kegiatan, lembar tugas dan lembar kunci jawaban. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan hasil belajar kelompok yaitu masing masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompok, sementara kelompok lain menanggapi untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut.

3. Kuis/tes

Melakukan kuis/tes yaitu siswa menyelesaikan soal secara individu sesuai kemampuannya, dan siswa tidak boleh bekerjasama.

4. Menghitung skor

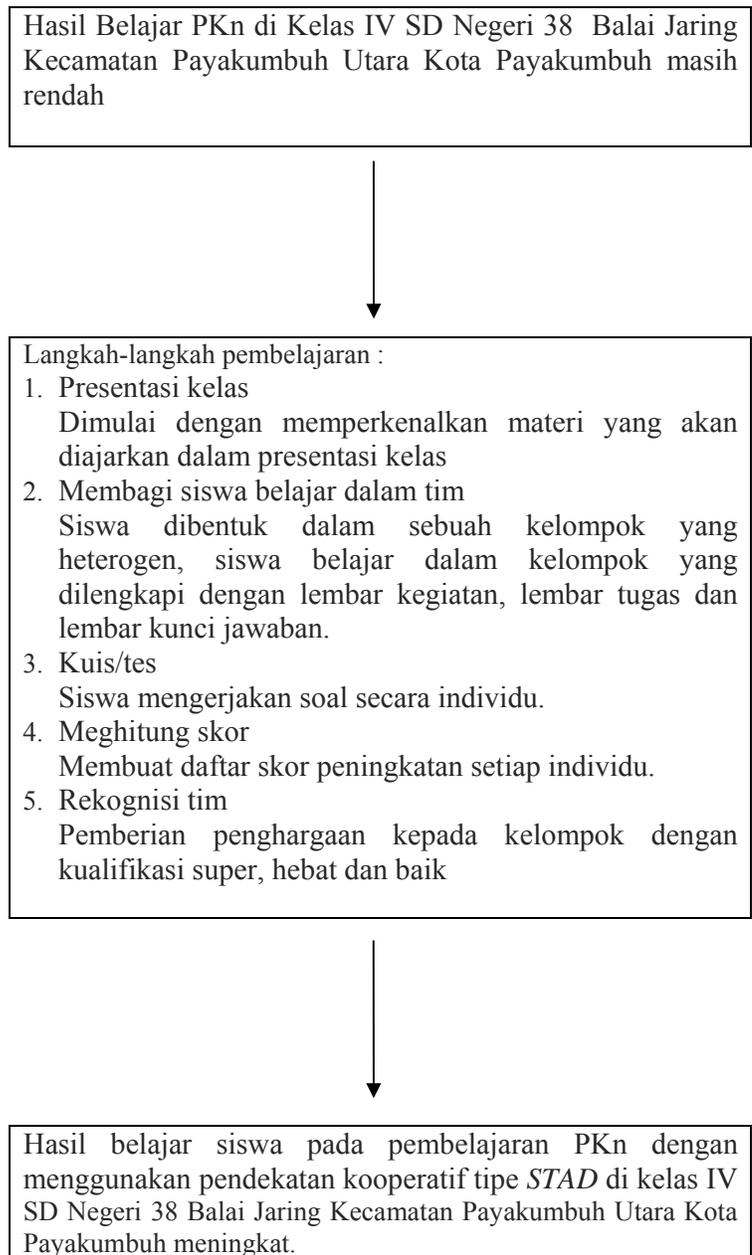
Menghitung skor peningkatan individu berdasarkan selisih perolehan skor tes yang diambil dari nilai rata-rata sebelumnya. Kemudian siswa memperoleh poin untuk tim mereka berdasarkan kelebihan skor awal. Jadi, setiap anggota kelompok mengumpulkan poin untuk kelompok mereka berdasarkan tingkat/ selisih poin yang mereka peroleh setelah kuis/ tes dilakukan. Tujuan dibuatnya skor awal dan skor perkembangan individu adalah untuk memungkinkan siswa memberikan poin maksimal bagi kelompok mereka.

5. Rekognisi tim

Yaitu pemberian penghargaan kepada kelompok berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar PKn dengan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* ini diharapkan dapat meningkatkan atau menaikkan nilai prestasi mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 38 Balai Jaring yang selama ini berada di bawah KKM.

Berdasarkan penjelasan di atas kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut (Bagan 2.1):



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan dengan pendekatan kooperatif tipe *STAD* meliputi tiga tahap kegiatan yaitu awal, inti dan akhir. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *STAD* yaitu tahap presentasi kelas, kegiatan belajar dalam tim/ kelompok, pelaksanaan kuis/tes secara individual, menghitung skor dan tahap rekognisi tim/ penghargaan terhadap tim. Dalam penelitian hasil penilaian terhadap rancangan RPP yang dirancang guru meningkat dari 84% menjadi 100%.
2. Pelaksanaan pembelajaran mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di SDN 38 Payakumbuh terdiri dari dua siklus. Pelaksanaan pada siklus I belum berhasil. Guru kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa kaku, kurang aktif dan malu untuk bertanya sehingga menyebabkan hasil belajar PKn siswa rendah. Untuk mengatasi hal tersebut maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II. Pada siklus ini pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan kooperatif tipe

STAD. Dimana dalam proses pembelajaranberpusat pada siswa, siswa membangun sendiri pengetahuannya dan materi pembelajaran harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok sedangkan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Hasil penilain terhadap aktivitas guru terlihat meningkat dari 81% menjadi 96,5% dan aktivitas siswa juga meningkat dari 77,5% menjadi 94,5%.

3. Hasil belajar mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan menggunakan pendekatan *STAD* pada siswa kelas IV SD Negeri 38 Payakumbuh sudah meningkat. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I 72,88 mengalami peningkatan menjadi 84,92.

B.Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan menjadikan pendekatan kooperatif tipe *STAD* sebagai suatu alternatif pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan Pkn tentang Sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepala sekolah, dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (Online). <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>. (diakses tanggal 15 Januari 2012)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Igak waddhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : UT
- Indra Munawar. 2010. *Hasil Belajar*. (Online) <http://indramunawar.blogspot.com>. (diakses tanggal 26 November 2011)
- Jurumia. 2008. *Meningkatkan Kompetensi Dasar Siswa dalam merancang Penelitian Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Jakarta:Jurnal Pendidikan Edisi Oktober 2008 Tahun Ke 1 Nomor 2
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- M. Ngalim, Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Sinar Dunia.
- Mohammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan
- Moedjiono & Dimiyanti. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Depdikbud,Dirjen Dikti, P2LPTK
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang:UNP Press

- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ras Eko Budi Santoso. 2011. *Pengertian pendidikan kewarganegaraan*. (online).<http://www.ras-eko.blogspot.com/2011/02/pengertian-konsep-nilai-moral-norma.html>.(diakses tanggal 04 Januari 2012)
- Robert E. Slavin. 2008. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Techonly. 2009. *Pengertian Hasil Belajar*. (Online) <http://techonly13.wordpress.com>, (diakses tanggal 26 November 2011)
- Trianto. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana
- Udin, Winataputra. 2006. *Materi Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas terbuka